

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan (*fraud*) ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang dapat merugikan orang lain, tindakan ini dilakukan secara internal maupun eksternal, sengaja dan disembunyikan. Berkaitan dengan pelaporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan yang mengakibatkan salah saji materil dalam pelaporan keuangan (*Generally Accepted Auditing Standard – GAAS*, 2006). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) berdasarkan frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi disusul oleh korupsi (*corruption*) dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Menurut Australian Audit Standard (AUS) *Financial Statement Fraud* adalah salah saji yang disengaja termasuk kelalaian jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sehingga, kecurangan laporan keuangan dapat dikatakan sebagai kegiatan baik disengaja maupun tidak disengaja dengan menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, sehingga menghasilkan informasi yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan tersebut. Kecurangan laporan keuangan sulit dideteksi, karena memiliki berbagai motivasi dibalik tindakan yang dilakukan dalam Erny luxy D. Purba dan Samuel Purba (2017).

Kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi pada sektor pertambangan yang belum lama terungkap adalah PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) pada tahun 2016 bahwa direksi PT CKRA telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh Boelio Muliadi (presiden direktur) untuk menggelembungkan nilai aset dan melebih-

lebihkan nilai modal yang disetor (www.beritalima.com). Dari kasus ini terlihat bahwa faktor tekanan dari para eksekutif perusahaan (presiden/direktur, direktur, dan pemegang saham pinjam) agar memberikan informasi palsu untuk mencapai target perusahaan.

Menurut *Indonesia Corruption Watch* (ICW) ada dugaan praktek yang dilakukan perusahaan eksportir sumber daya mineral sehingga menimbulkan kerugian negara, sebesar Rp 133,6 triliun akibat adanya indikasi transaksi yang tidak dilaporkan dari ekspor batu bara selama periode 2006-2016. Peneliti *Indonesia Corruption Watch* (ICW) Firdaus Ilyas mengatakan kerugian itu terjadi baik dari kewajiban perusahaan batu bara untuk pajak penghasilan maupun royalti.”berdasarkan hasil dari penelusuran *Indonesia Corruption Watch* (ICW) selama 2006-2016 ditemukan indikasi unreporting transaksi ekspor batu bara sebesar US\$ 27,062 miliar atau setara Rp 365,3 triliun. (www.bisnis,tempo.co)

Fraud pentagon merupakan teori terbaru yang mengupas lebih dalam mengenai faktor-faktor pemicu *fraud* (*Crowe's fraud pentagon theory*). Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howard pada tahun 2011. Menurut Crowe, *fraud* timbul karena ada lima faktor yaitu, tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan Arogansi (*arrogance*). Untuk faktor *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* sama dengan teori *triangle* yaitu masing-masing karena seseorang mempunyai tekanan sehingga terdapat dorongan untuk melakukan *fraud*, seseorang mempunyai kesempatan untuk melakukan *fraud* karena lemahnya pengawasan, dan seseorang mencari pembenaran atas tindakan *fraud* tersebut. Selanjutnya dua faktor yang lain yaitu *Capability* (kemampuan), dan *Arrogance* (arogansi). *Capability* (kemampuan) merupakan kemampuan karyawan untuk mengabaikan pengawasan internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situs sosial untuk keuntungan pribadinya (Crowe, 2011). Sedangkan untuk faktor *arrogance* (arogansi) yaitu sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengawasan internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

fraud pentagon mempunyai skema kecurangan yang lebih luas dan menyangkut manipulasi yang dilakukan oleh CEO atau CFO (Aprilia, 2017) dalam penelitian Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019). Hal ini dikarenakan banyaknya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pejabat internal perusahaan karena adanya wewenang yang dimiliki dan akses informasi yang mudah atas laporan keuangan. Selain itu, diperoleh bukti bahwa akibat dari jabatan CEO atau CFO ini perusahaan mengalami kerugian yang paling signifikan (*ACFE Report to the Nation*, 2016).

Elemen *Pressures* yang diwakili oleh *Financial Stability*. Penelitian mengenai proksi ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya yaitu Ferdinan Ramadana (2019), Ratna Ayu Annisa Saleh (2019), Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019), Novianti Resky Pratiwi dan Annisa Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Namun, penelitan tersebut bertolak belakang dengan penelitian Ferica, dkk (2019) hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Elemen *opportunity* yang diwakili oleh proksi *nature of industry*. beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai proksi ini dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Diantaranya Maya Sandita Nasution, dkk (2019), Ratna Ayu Annisa Saleh (2019), Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019), yang menyatakan bahwa proksi *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitan tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Ramadan (2019) yang menyatakan bahwa *nature of industry* dinyatakan memiliki pengaruh terhadap *financial statement farud*. manajer memiliki kesempatan untuk menggunakan perkiraan piutang dan persediaan ini sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan.

Elemen *rationalization* yang dalam hal ini menggunakan proksi pergantian auditor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratna Ayu Annisa Saleh (2019), Ferika, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pergantian auditor

dinyatakan memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil Penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019), Novianti Resky Pratiwi dan Annisa Nurbaiti (2018), memperoleh hasil bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Proksi perubahan direksi yang dalam hal ini merupakan proksi dari elemen *capability* dinyatakan bahwa pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Annisa Saleh (2019), Ferdinan Ramadan (2019), Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019), Novianti Resky Pratiwi dan Annisa Nurbaiti (2018), yang menyatakan bahwa proksi perubahan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Peneliti menduga perubahan direksi tidak berpengaruh sebab pihak pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan tersebut menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaannya sehingga setiap tahun pada rapat umum pemegang saham ditetapkan perputaran atau merekrut direksi untuk mencari direksi yang lebih berkompeten daripada sebelumnya.

Elemen *Arrogance* yang dalam hal ini menggunakan proksi *CEO*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019) dan Aprilia (2017) yang menyatakan bahwa *CEO* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil Penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Arisandi dan Verawaty (2017), Tessa dan Harto (2016) memperoleh hasil bahwa *CEO* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya terdapat beberapa hal diantaranya metode pengukuran untuk mengukur *financial statement fraud* yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menggunakan alat ukur *F-score* dan *earning manajemen (diskresioner akrual)*. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengukuran untuk *financial statement fraud* yaitu dengan menggunakan Beneish M-Score. Beneish M-Score adalah formula yang ditetapkan dengan estimasi yang sudah dikenal (*robustness*) oleh Professor

Messod Beneish pada tahun 1990, Beneish M-Score terdiri dari delapan rasio keuangan yang digunakan dalam mengidentifikasi perusahaan yang memiliki indikasi memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Rasio-rasio tersebut adalah, *Days' Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA). Apabila Beneish M-Score lebih besar dari -2.22 maka laporan keuangan diindikasikan telah terjadi manipulasi laporan keuangan dan jika skor lebih kecil dari -2.22 maka laporan keuangan perusahaan di indikasi tidak terjadi manipulasi. (Benish 1999).

Sedangkan variabel independen untuk penelitian ini yaitu penulis tetap menggunakan elemen dari *Fraud pentagon* namun peneliti hanya menguji masing-masing satu proksi dari beberapa elemen yang berpengaruh dari hasil beberapa peneliti terdahulu yaitu dari segi *Pressure* penulis hanya menggunakan *financial stability*, *Opportunity* menggunakan proksi *nature of industry*, *Rationalization* menggunakan proksi pergantian auditor, *Capability* menggunakan proksi pergantian direksi, sedangkan *Arrogance* menggunakan proksi kemunculan gambar Ceo.

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019) yaitu pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, perbedaannya terdapat pada periode penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan periode waktu 2013 sampai dengan 2017, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan periode terbaru yaitu dari 2016 sampai dengan 2018.

Bedasarkan fenomena yang ada pada kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang dipengaruhi banyak faktor. Kemudian dari ketidaksi-konsistenan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya mengenai hasil yang diperoleh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan

keuangan yang dalam hal ini merupakan beberapa elemen dalam *Fraud pentagon*. Maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai

“PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi empiris pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018)”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih mengarah dalam pembahasan, maka penulis menulis memilih ruang lingkup antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yaitu dari tahun 2016-2018.
4. Variabel penelitian yaitu, *financial stability*, *nature of industri*, pergantian auditor, perubahan direksi dan kemunculan gambar ceo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan di Indonesia ?
2. Apakah *Nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan di Indonesia ?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan di Indonesia ?
4. Apakah perubahan direksi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan di Indonesia ?
5. Apakah kemunculan gambar *CEO* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan di indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *Financial Stability* terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan di Indonesia.
2. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan di Indonesia.
3. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh Pergantian auditor terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan di Indonesia.
4. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh Perubahan direksi terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan di Indonesia.
5. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh kemunculan gambar *CEO* terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut :

1. Untuk Industri pertambangan
Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi di sektor pertambangan.
2. Untuk Penulis
Menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai faktor yang dapat mendeteksi *financial statement fraud*.
3. Untuk Para Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teori tentang kecurangan laporan keuangan. Referensi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
4. Untuk Investor dan Calon Investor
Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon investor serta pelaku pasar dalam memandang laba yang diumumkan oleh perusahaan serta dapat mengambil keputusan dengan tepat.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan dalam penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat uraian hasil analisis yang diperoleh berkaitan dengan landasan teori yang *relevan* dan pembahasan hasil analisis mengenai pengaruh *fraud pentagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN